

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU No. 36, 2009). Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, perlu dilakukan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan maupun upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Husna, 2019).

Kesehatan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut terutama gigi berlubang masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat. Gigi geligi merupakan salah satu organ pencernaan yang berperan penting dalam proses pengunyahan makanan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi penting dilakukan (Fauziah et al., 2023).

Salah satu penyebab gigi berlubang sering terjadi kepada seseorang adalah rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut penting bagi seseorang agar memahami dengan baik bagaimana cara pencegahan dan bagaimana cara

membersihkan dan merawat kesehatan gigi dan mulut. Pentingnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap kesehatan gigi dan mulut didasarkan pada hasil penelitian (Afiati et al., 2017) hasil penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut memberikan pengaruh terhadap cara merawat dan mencegah kesehatan gigi dan mulut sehingga terhindar terhadap gigi berlubang yang merupakan penyakit yang sering dijumpai pada masalah kesehatan gigi dan mulut (Hilmiy, R. I., & Anang, 2021).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) melaporkan bahwa prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut dijumpai sebesar 25,9% sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut. Secara keseluruhan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 8,1%. Sebesar 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut, diantaranya terdapat 31,1% yang menerima perawatan serta pengobatan dari tenaga medis gigi dan 68,9% lainnya tidak dilakukan perawatan. Indeks DMF-T di Indonesia sebesar 4,58% dengan nilai masing-masing D=1,6, M=2,9, F=0,08 yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia 458 gigi/100 orang sedangkan *Performance Treatment Index* (PTI) sebesar 1,7%. Tingginya nilai gigi yang dicabut dan rendahnya nilai penambalan menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat dengan merawat dan mempertahankan gigi.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan angka kejadian gigi berlubang terhadap remaja masih sebesar 60-90%. Menurut hasil

penelitian di negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, terdapat 90 - 100% remaja di bawah 18 tahun mengalami gigi berlubang. Secara nasional, menurut data Riskesdas Prevalensi gigi berlubang penduduk Indonesia menjadi semakin meningkat pada tahun 2018 di banding tahun 2013 dari 53,2% meningkat menjadi 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir (Kemenkes RI, 2019).

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan yang butuh perhatian serius di beberapa negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Banyak diantara kalangan masyarakat terutama remaja belum mengerti mengenai pentingnya mempertahankan gigi di dalam rongga mulut dan cenderung untuk melakukan tindakan pencabutan gigi. Upaya pemberian pelayanan kesehatan gigi pada masyarakat terkadang mengalami hambatan karena kurangnya pengetahuan, hal inilah yang membuat masyarakat takut ke pelayanan kesehatan gigi dan berpengaruh terhadap kesehatan giginya. Kondisi ini menggambarkan bahwa pasien melakukan perawatan gigi pada kondisi penyakit gigi yang sudah dalam keadaan parah. Kesehatan gigi dan mulut yang optimal dapat diperoleh dari pengetahuan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut yang baik

Indikator keberhasilan penambalan gigi tetap adalah dengan membandingkan jumlah gigi tetap berlubang yang telah ditambal dengan pengalaman gigi berlubang seseorang (DMF-T) dan dikali dengan 100% sehingga akan diperoleh angka presentase yang disebut dengan PTI. PTI

menggambarkan motivasi dari seseorang untuk melakukan penambalan gigi yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi, Listrianah dalam (Fitria dkk, 2021).

Dalam karya tulis ilmiah (Pardede, 2018) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Perawatan Gigi Terhadap Angka PTI Di Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungan” hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran pengetahuan tentang perawatan gigi pada masyarakat Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungan dalam kategori baik sebanyak 20 orang (66,67%) dan tidak ada masyarakat yang memiliki pengetahuan buruk dari jumlah 30 responden. Tingkat pencapaian PTI atau mempertahankan gigi berada dibawah Target nasional yaitu 5,5% (target nasional PTI > 50%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Ngino, Seyegan, Sleman, Yogyakarta pada bulan oktober 2023 dengan menggunakan kuesioner pada remaja usia 14-17 tahun didapatkan hasil bahwa sebanyak 80% dari remaja tersebut memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan gigi berlubang dan sebanyak 20% dari remaja tersebut memiliki pengetahuan yang cukup serta tidak ada remaja yang memiliki pengetahuan buruk mengenai perawatan gigi berlubang. Kemudian dilakukan pemeriksaan status karies gigi dengan hasil index DMF-T sebesar 3 dengan nilai masing-masing D = 2,4, M=0,06, F= 0,53 sedangkan skor *Performance Treatment Index* (PTI) sebesar 1,76%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran untuk mempertahankan gigi pada remaja

tersebut masih sangat kurang. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Berlubang Dan Skor *Performance Treatment Index* Pada Remaja di Desa Ngino, Seyegan, Sleman, Yogyakarta".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi berluang dan skor *performance treatment index* pada remaja usia 14-17 tahun di Desa Ngino, Seyegan, Sleman, Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi berluang dan skor *performance treatment index* pada remaja usia 14-17 tahun di Desa Ngino, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan remaja usia 14-17 tahun tentang perawatan gigi berlubang di Desa Ngino, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.
- b. Diketuinya skor *Performance Treatment Index* pada remaja usia 14-17 tahun di Desa Ngino, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah upaya promotif dan preventif untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi

berlubang dan skor *Performance Treatment Index* pada remaja usia 14-17 tahun di Desa Ngino, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan gambaran pengetahuan bagi para remaja usia 14-17 tahun di Desa Ngino, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi responden

- 1) Sebagai informasi dan gambaran mengenai tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi berlubang dan skor *Performance Treatment Index* pada remaja usia 14-17 tahun
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan dan motivasi bagi responden khususnya remaja usia 14-17 tahun agar lebih memperhatikan perawatan gigi berlubang

###### b. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Sebagai bahan masukan dan wawasan khususnya mengenai tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi berlubang dan skor *Performance Treatment Index* pada remaja usia 14-17 tahun
- 2) Diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna

c. Bagi penulis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam memberi edukasi tentang pengetahuan perawatan gigi berlubang dan skor *Performance Treatment Index* pada remaja usia 14-17 tahun
- 2) Dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti Pendidikan Diploma III Kesehatan Gigi

**F. Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Berluang Dan Skor PTI Pada Remaja Usia 14-17 Tahun di Desa Ngino, Seyegan, Sleman, Yogyakarta” belum pernah dilakukan, tetapi penelitian sejenis ini hampir sama pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Rohani, 2020) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penumpatan Gigi Dengan *Performance Treatment Index* (PTI) di Klinik Swasta” hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang penumpatan gigi kategori baik sebanyak 36 responden (60%), yang memiliki tingkat pengetahuan tentang penumpatan gigi kategori cukup sebanyak 24 responden (40%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan buruk. Sedangkan pencapaian *performance treatment index* (PTI) atau angka mempertahankan gigi sebesar 44%. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel tingkat pengetahuan gigi berlubang dengan angka PTI.

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, sasaran penelitian dan waktu penelitian.

- b. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Pardede, 2018) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Perawatan Gigi Terhadap Angka *Performance Treatment Index* (PTI) Di Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungan” Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang perawatan gigi dalam kategori baik (66,67%), status kondisi gigi dengan DMF-T rata-rata 8,46, nilai D=4, M=4, F=0,47. Dibandingkan dengan indikator derajat kesehatan ( $D < 2$ ) maka, nilai D pada penelitian ini berada diatas target. Angka pencapaian *performance treatment index* (PTI) adalah sebesar 5,5% dibanding dengan indikator derajat kesehatan gigi (PTI >50%) maka nilai PTI berada dibawah target. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel tingkat pengetahuan perawatan gigi dengan *Performance Treatment Index* (PTI). Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, sasaran dan waktu penelitian.